



METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Ronaa Fitri Butsainah¹, Umi Hijriyah², Abdurochman³

¹ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

*Corresponding Author : [1ronaafitri23@gmail.com](mailto:ronaafitri23@gmail.com) , [2umihijriyah@radenintan.ac.id](mailto:umihijriyah@radenintan.ac.id) ,

[3rochman240485@gmail.com](mailto:rochman240485@gmail.com)

Abstract : This study examines the development of Arabic in the context of learning and its teaching methodology, as well as its position within the dynamics of Islamic history and linguistics. The study focuses on the definition of Arabic language learning, its objectives and principles, the elements of the Arabic language, and the various teaching methods that have developed and are used in the learning process. This study aims to provide a comprehensive understanding of the concept of Arabic language learning and relevant methods to improve the effectiveness of Arabic language mastery, both orally and in writing. The research method used is a descriptive-qualitative method through a literature study by reviewing books, scientific journals, and academic sources related to Arabic language learning. The results of the study indicate that the success of Arabic language learning is greatly influenced by the selection of appropriate methods, understanding of learning principles, and mastery of language elements. Thus, the integration of varied and contextual learning methods is the main key to improving students' Arabic language competence.

Keywords : *Arabic Language Learning, Teaching Methods, Elements of Language, Arabic Linguistics.*

Abstrak : Penelitian ini membahas perkembangan Bahasa Arab dalam konteks pembelajaran dan metodologi pengajarannya serta posisinya dalam dinamika Sejarah dan linguistic Islam. Fokus kajian diarahkan pada pengertian pembelajaran Bahasa Arab, tujuan, dan prinsip pembelajarannya, unsur-unsur Bahasa Arab, serta ragam metode pengajaran yang berkembang dan digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai konsep pembelajaran Bahasa Arab dan metode-metode yang relevan guna meningkatkan efektivitas penguasaan Bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan. Metode penelitian yang digunakan Adalah metode deskriptif-kualitatif melalui studi kepustakaan dengan menelaah buku, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber akademik yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Arab. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode yang tepat, pemahaman prinsip pembelajaran, serta penguasaan unsur-unsur Bahasa. Dengan demikian, integrasi metode pembelajaran yang variative dan kontekstual menjadi kunci utama dalam meningkatkan kompetensi Bahasa Arab peserta didik.

Kata Kunci: *Pembelajaran Bahasa Arab, Metode Pengajaran, Unsur Bahasa, Linguistik Arab.*

PENDAHULUAN

Pada umumnya dalam pengajaran Bahasa, salah satu unsur yang paling sering dicermati Adalah metode pengajarannya. Metode pengajaran yang digunakan seringkali dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam sebuah pengajaran Bahasa, karena metode itulah yang menentukan isi dan cara

pengajaran Bahasa. Para peneliti dan guru Bahasa tidak pernah berhenti mencari, sehingga menentukan sebuah metode penyajian materi pengajaran yang lebih baik dalam mengajarkan sebuah Bahasa. Tujuan dari metode ini Adalah melatih lidah anak didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara) dalam Bahasa target.¹

Mengingat metode pengajaran Bahasa Arab mengalami banyak perubahan seiring perkembangannya zaman. Pada abad ke-20 an, pengajaran Bahasa asing mulai menjadi perhatian penelitian-penelitian sehingga muncul metode-metode baru dalam pembelajaran Bahasa, diantaranya: 1) metode langsung, 2) metode audiovisual, 3) metode tata Bahasa dan terjemahan, 4) metode pengajaran komunikatif, 5) metode berbasis sugesti, 6) metode berbasis tugas, 7) berbasis isi, 8) metode pembelajaran jigsaw atau kooperatif, 9) metode berbasis penemuan, 10) metode berbasis inkuiri.²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui penelaahan berbagai sumber tertulis berupa buku-buku metodologi pembelajaran Bahasa Arab, Linguistik Arab, jurnal ilmiah, dan referensi akademik lain yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mengkaji, dan menganalisis isi sumber-sumber tersebut secara sistematis. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan konsep-konsep utama yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Arab, tujuan dan prinsip pembelajaran, unsur-unsur Bahasa, serta metode-metode pengajaran Bahasa Arab, kemudian disajikan secara deskriptif dan analitis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono Adalah kegiatan guru secara terprogram dalam intruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.³ Lebih lanjut Syaiful Sagala memaparkan karakteristik pembelajaran yang mencakup dua hal, yaitu: pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal, bukan hanya menuntut peserta didik sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam

¹ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pendidikan Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2017), h. 12.

² Prof. Dr. Drs. H. Giyato, M.Hum. *Metode Pembelajaran Bahasa Asing*, (Tefl. Bipa, Bahasa Arab, Cina, Jerman, dan Bahasa Lainnya). Giyato Cet.1 Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2021. H. 1-131.

³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006). H. 297.

proses berpikir. Kedua, dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka kontruksi sendiri.⁴

Adapun yang dimaksud pembelajaran Bahasa Arab adalah suatu proses yang diarahkan untuk membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan Bahasa Arab, baik untuk memahami teks-teks keagamaan maupun sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial secara lisan maupun tulisan.

Tujuan dan Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

a. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dirancang untuk tujuan tertentu.⁵ Dalam pembelajaran Bahasa Arab ada dua tujuan, yaitu tujuan jangka Panjang (tujuan umum) dan tujuan jangka pendek (tujuan khusus).

1) Tujuan umum pembelajaran Bahasa Arab

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar menjelaskan tujuan umum (jangka Panjang) pembelajaran Bahasa Arab adalah:

- a) Memahami Alquran dan hadits sebagai sumber hukum dan ajaran Islam.
- b) Memahami buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dengan Bahasa Arab.
- c) Supaya pandai berbicara dan mengarang menggunakan Bahasa Arab.
- d) Menggunakan Bahasa Arab sebagai alat pembantu lainnya
- e) Menjadi ahli Bahasa Arab yang professional.⁶

2) Tujuan khusus pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, tujuan jangka pendek diantaranya: tujuan *muhadatsah*, tujuan *mutala'ah*, tujuan *imla'*, tujuan *insya'* dan tujuan *qawa'id*.⁷

b. Prinsip pembelajaran Bahasa Arab

Aktivitas pembelajaran dirancang mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pembelajaran Bahasa Arab merupakan kegiatan aktif peserta didik dalam menemukan dan membangun

⁴ Syaiful Sagala, *Pembelajaran Konsep dan Makna Pembelajaran* (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2010), H. 63.

⁵ Syaiful Sagala, *Pembelajaran Konsep dan Makna Pembelajaran*. H. 136.

⁶ Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 1995), H. 189-190.

⁷ Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. H. 190.

makna atau pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Menurut Aunurrahman, agar aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah pada Upaya peningkatan potensi peserta didik secara komprehensif, pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, yang bertolak dari kebutuhan internal peserta didik.⁸ Prinsip-prinsip pembelajaran Bahasa Arab pada hakikatnya sama dengan prinsip-prinsip pembelajaran Bahasa asing yang lain. Kamal Ibrahim Badri dan Mamduh Nuruddin dalam Imam Makruf dengan mengutip dari buku "*Principles of Language Study*" menyebutkan adanya 5 prinsip dalam pembelajaran Bahasa asing, yaitu: prioritas atau mendahulukan yang lebih utama, ketepatan, tahapan, aspek motivasi, baku dan mendasar.⁹

Prinsip-prinsip tersebut diatas secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Prioritas atau mendahulukan yang lebih utama
Sebuah Bahasa memiliki banyak bagian yang satu sama lain saling melengkapi. Meski demikian, dalam pembelajaran Bahasa diperlukan adanya skala prioritas dengan mendahulukan Sebagian atas Sebagian yang lain.
- 2) Ketepatan
Setiap Bahasa memiliki karakteristik masing-masing baik dalam bunyi, struktur, maupun makna konteks. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab harus memerhatikan aspek ketepatan dalam hal bunyi (cara mengucapkan), struktur kalimat dan seseuai dengan konteksnya.
- 3) Tahapan
Maksud tahapan ini Adalah meliputi hal-hal yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi. Setiap tahapan merupakan landasan bagi tahapan berikutnya. Seperti mulai dari yang sudah diketahui sampai kepada yang belum diketahui atau mulai dari yang global sampai kepada yang terperinci.
- 4) Aspek motivasi
Di samping prinsip diatas, motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian prestasi belajar Bahasa Arab. Motivasi dapat dibangkitkan dari dalam diri peserta didik (motivasi intrinsik) dan dapat pula dibangkitkan dari luar (motivasi ekstrinsik)
- 5) Baku dan mendasar
Maksud dengan baku dan mendasar disini Adalah pembelajaran Bahasa akan maksimal dengan cara menggunakannya, tidak hanya menjelaskan kaidahnya. Begitu juga dengan penerjemahan akan maksimal dengan memvisualisasikan sedapat mungkin dengan cara memberikan contoh-contoh.

⁸ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 113.

⁹ Imam Makruf, *Bahasa Arab Aktif* (Cet. I; Semarang: Need's Press, 2009), h. 42.

Metode Pengajaran Bahasa Arab

- a) Metode Tata Bahasa-Terjemah (*Grammar-Translation Method/Thariqah al-Qawaid wa al-Tarjamah*)

Metode tata Bahasa dan terjemah ini sering disebut sebagai metode klasik. Proses pembelajaran dengan metode ini Adalah dengan melakukan analisis terhadap struktur kalimat dari sisi qawa'id dan menerjemahkannya. Metode ini dapat dikatakan ideal dari salah satu metode gramatika atau terjemahan.

Menurut Utami pada Sejarah pengajaran Bahasa, penggunaan metode tata Bahasa terjemah Adalah metode paling tua yang telah digunakan dalam proses pengajaran Bahasa latin dan Yunani untuk menerjemahkan al-kitab. Meskipun Sebagian para ahli berpendapat bahwa metode ini bukanlah sebuah metode pengajaran Bahasa yang sesuai untuk saat ini, ternyata Sebagian lain memaparkan kesesuaian metode ini dalam sisi: cara pandang mahasiswa terhadap Bahasa, budaya, dan praktis.¹⁰

- b) Metode langsung (*Direct Method/Thariqah Al- Mubasyirah*)

Tujuan utama metode langsung ialah penguasaan Bahasa target secara lisan agar pelajar bisa berkomunikasi secara langsung. Secara umum kosakata yang digunakan konkrit dari lingkungan sekitar mahasiswa. Kosakata konkrit diajarkan melalui demonstrasi, peragaan, benda langsung dan gambar. Sedangkan kosakata abstrak melalui asosiasi, konteks dan definisi.

Metode langsung (*direct method*) merupakan salah satu metode pembelajaran Bahasa asing yang sangat memperhatikan dengan kecakapan berbicara anak didik.¹¹

- c) Metode Membaca (*Reading Method/Thariqah al-Qira'ah*)

Adapun dosen yang memilih kosakata sebagai focus pembelajaran yaitu: ustadz ammar & ustadz alfa. Dengan tujuan, bahwa penguasaan kosakata sangat penting bagi mahasiswa yang ingin mengasah Kemahiran membaca (membaca turots araby) menulis dan mengarang bebas (*insya hurr*).

Adapun bila dilihat dari segi penyampainya, membaca terbagi menjadi dua, yaitu:¹²

- 1) Membaca nyaring (*qira'ah jahriyyah*) yaitu membaca dengan menekankan kepada aktifitas anggota bicara; lisan, bibir dan tenggorokan untuk mengeluarkan bunyi (suara).

¹⁰ Utami, N. P. C. P., Agung, I. G. A. M., & Krismayanti, N. P. N. (2021). *Efektifitas Penerapan Metode Tata Bahasa-Terjemah Dalam pembelajaran Membaca Karangan Eksposisi*. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar (Senadiba) 2021 (Vol. 1, No. 1, Pp), hal. 237.

¹¹ Abdul Hafidz Zaid, *Teknologi At Ta'lim Al-Muqtarohah Lita'limi Maharato Al Kalam Litullabi Al mustawa Al Mutawassith fii Indonesia*, Jurnal: Lisanudhah, (Vol. 12, No. 1, Juni 2017), hal. 91.

¹² Radliyah Zaenuddin, Septi Gumindari, Bisri Imam, Hasan Saefullah, Sumanta, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cirebon: STAIN Cirebon Press, 2005), h. 71.

- 2) Membaca dalam hati (*qira'ah shamitahah*) yaitu membaca dengan melihat huruf dan memahami makna bacaan tanpa aktifitas organ bicara.
- d) Metode Dengar-Lihat Audiovisual (*Audiovisual Method/Thoriqoh Sam'iyah Bashariyyah*)

Metode Audiovisual Adalah metode yang media pembelajarannya elektronik secara bersamaan menampilkan *auditif* (pendengaran) dan *visual* (penglihatan) sebagai sumber belajar dan penyalur informasi dari bahan ajar yang disampaikan dosen kepada mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Misalnya dalam hal pengucapan kalimat yang telah disajikan, Ketika dosen memberikan perintah untuk membaca dan menerjemahkannya. Teks di sampaikan melalui *audio* (suara), dan sesuai dengan apa yang dikatakan penutur asli (dosen).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Prof. Aziz & Erta dalam bukunya menjelaskan bahwa metode audiovisual dikenal dengan keharusan penggunaan audiovisual *aids/mu'inat sam'iyah bashariyyah* yang memberikan Kesan secara nyata kepada mahasiswa dengan cara melihat langsung dan mendengarkan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Jadi inti dari pengajaran lebih pada media pembelajarannya, seperti: *film*, radio, TV, *tape recorder*, gambar-gambar yang berkaitan dengan tema dan lebih mengutamakan pada penggunaan benda asli sebagai media (alat peraga).¹³ Dalam hal ini dosen melatih mahasiswa pada Kemahiran menyimak dan tata bunyi yang didengarkannya.

- e) Metode Dengar-Ucap Audiolingual (*Audiolingual Method/Thoriqoh Sam'iyah Syafahiyyah*)

Metode pengajaran dengan karakteristik yang mengutamakan Latihan mendengar dan berbicara. Sehingga memiliki andil cukup besar terutama pada pembelajar pemula atau pengenalan ungkapan baru yang hendak mengasah keterampilan kalam, seperti halnya: materi yang melibatkan siswa untuk berbicara Bahasa Arab, misalnya materi *hiwar*.

Metode audiolingual Adalah metode mendasarkan diri kepada pendekatan structural dalam pengajaran Bahasa. Sebagai implikasinya metode ini menekankan penelaahan dan pendeskripsian suatu Bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari sistem bunyi (*fonologi*), kemudian sistem pembentukan kata (*morfologi*), dan sistem pembentukan kalimat (*sintaksis*). Karena menyangkut struktur Bahasa secara keseluruhan maka dalam hal ini, juga ditekankan sistem tekanan, nada, dan lain-lain. Maka tujuan Bahasa dengan mencurahkan perhatian pada lafal kata, dan pada Latihan berkali-kali (*drill*) secara intensif.¹⁴

¹³ Prof. Aziz F. & Erta M., *Pembelajaran Bahasa Asing*, (Depok. PT Rajagrafindo Persada. 2016), hal. 220.

¹⁴ Sardiyana, S. (2019). *Pendekatan dan Metode Audio Lingual*. Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab, 1(1). H. 16.

f) Metode Meniru-Menghafal (*Mimicry-Memorization Method/Thoriqoh Al-Muhakat wa Al-Istizhhar*)

Metode ini lanjutan dari metode audiolingual dan sering disebut dengan *informan drill method*. Yang Dimana Latihan mengucapkan kosakata dan Latihan struktur kalimat dengan menirukan ucapan dosen, sehingga akan mempermudah ingatan mahasiswa karena terbiasa secara langsung dipraktikkannya. Metode ini mengutamakan pada Latihan menirukan dan menghafal para mahasiswa tentang materi Pelajaran Bahasa Arab.

Metode pembelajaran *mimicry memorization* ini mempunyai tujuan agar mahasiswa mampu berbahasa secara komunikatif, fasih, dan juga lancar.¹⁵ Pengajaran Bahasa harus dilakukan menggunakan Teknik ulang (pengulangan), karena semakin terbiasa sesuatu diulang-ulang maka akan semakin kuat pula pembentukan suatu kebiasaan dan akan semakin besar pula keberhasilan mahasiswa dalam meningkatkan penguasaan mufradat (kosakata) Bahasa arab yang telah dipelajari.

g) Metode Komunikatif (*Communicative Method/Thariqah Ittishaliyyah*)

Pada dasarnya metode komunikatif mengarahkan pada kemampuan berbicara yang baik dan benar menjadi tujuan utama dalam mempelajari suatu Bahasa diantaranya Bahasa Arab. Ciri utama dari terwujudnya aspek *komunikatif* bisa dilihat dari masing-masing mahasiswa yang saling memperhatikan dan mengembangkan tema sesuai dengan pengalaman pribadi mahasiswa. Misalnya: para mahasiswa Ketika berdiskusi menggunakan Bahasa Arab untuk mengkomunikasikannya, Ketika menyampaikan materi dan menjawab pertanyaan.

Sedangkan menurut Yunita metode *komunikatif* dalam Bahasa Arab disebut *thariqah al-ittshalli*. Metode yang menitikberatkan dan mengutamakan pembelajaran yang praktis dan komunikatif. Ahli Bahasa berpendapat bahwa, metode *komunikatif* dalam bidang pembelajaran Bahasa telah berinovasi dan dianggap metode yang memiliki ciri-ciri pasti dan telah sempurna.¹⁶

h) Metode Campuran (*Eklektik Methode/Thariqah al-Intiqaiyyah*)

Metode eklektik merupakan sebuah metode pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Arab untuk semua materi Bahasa. Metode ini juga merupakan metode yang sempurna serta sesuai bagi orang non-Arab yang belajar Bahasa. Tujuan metode eklektik Adalah agar mahasiswa dapat memahami materi-materi Bahasa asing yang telah dipelajari, dapat membaca Bahasa asing, dan menulisnya dengan benar.

¹⁵ Nuril Mufida dan Imam Zainuddin, "Metode Pembelajaran Al-Ashwat". Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 4 No. 2 (Desember 2018), h. 213.

¹⁶ Yunita, Y., & Pebrian, R. (2020). *Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 5(2), h. 57-58.

Berdasarkan fakta-fakta diatas, muncul metode eklektik (*Ath-Thariqah Al-Intiqaiyyah*) yang menyiratkan pemilihan dan penggabungan metode tata Bahasa terjemahan, metode langsung, metode membaca, metode audio-lingual, baik Sebagian maupun secara keseluruhan. Semua proses pengajaran, baik dan buruk, harus mengandung berbagai Upaya, mengandung berbagai aturan dan berisi sarana dan gaya metode presentasi. Sedangkan metode *Intiqaiyyah* Adalah metode yaitu seleksi dan penggabungan. Dalam Bahasa arab dikenal dengan beberapa nama.¹⁷

Unsur-Unsur Bahasa Arab

Berbahasa atau mempelajari Bahasa asing kita wajib memahami akan unsur-unsur yang ada disetiap Bahasa. Begitupun, penerapan unsur-unsur Bahasa dalam pembelajaran Bahasa arab menjadi faktor penting bagi mahasiswa. Dalam konteks Bahasa arab, telah dijelaskan bahwa ada dua sistem dalam pengajaran Bahasa, yaitu: unsur-unsur Bahasa dan keterampilan Bahasa.

a) Tata Bunyi (*Al-Aswat*)

Al-Ashwat jika dipahami maknanya merupakan suara. Dalam pembelajaran, *al-ashwat* mencakup bagaimana kita mengucapkan bunyi suara dengan baik dan benar sebagaimana orang-orang mengucapkannya. Kata *al-ashwat* sendiri dalam Bahasa Arab merupakan jamak dari kata *shautun* yang berarti suara. Jika dipahami, makna dari *al-ashwat 'arabiyah* Adalah bagaimana mengucapkan bunyi suara dalam Bahasa Arab dengan baik dan benar.

Menurut Fuad Effendy dalam unsur Bahasa terdapat tata bunyi (*fonologi/ilmu al-aswat*), tata tulis (*ortografi/kitabab al-hurf*), tata kata (*al-shorf*), tata kalimat (*an-nahwu*), dan kosakata (*al-mufrod*). Sedangkan keterampilan berbahasa terdiri atas: menyimak (*al-Istima'*), berbicara (*al-kalam*), membaca (*al-qira'ah*), menulis (*al-kitabah*).¹⁸

b) Kosa kata (*Al-Mufrod*)

Dalam pembelajaran, kosakata merupakan salah satu dari tiga unsur Bahasa yang sangat penting dikuasai. Kosakata juga digunakan dalam Bahasa lisan maupun Bahasa tulisan. Sesuai dengan adat istiadat yang diterapkan dosen untuk berbicara Bahasa Arab pada mata kuliah tersebut, menjadi salah satu faktor pendukung atau alat untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Arab mahasiswa.

Kurniawan menyatakan bahwa kosakata ialah suatu hal yang memiliki peran urgen dalam pembentukan Bahasa kedua (*second language*). Tanpa penguasaan kosakata yang banyak, maka seseorang akan mendapatkan kesulitan dalam penyusunan Bahasa yang baku yang ditandai dengan

¹⁷ Hakim, Azizul. (2021). *Transformasi Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*. Vol: 5. No. 1. H. 44-56.

¹⁸ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Misykat: Malang. (Cet: 5, 1 September 2012), h. 108-109.

penggunaan fungsi dan struktur Bahasa yang komprehensif.¹⁹

c) Tata Bahasa (*Qawaid/Nahwu & Shorof*)

Termasuk penting dipelajari jika seseorang mempelajari Bahasa Arab, yakni pembelajaran tata Bahasa Arab (*qawaid*) untuk mampu memahami Bahasa Arab, tata bahasanya serta terjemahan ada dua pondasi dasar yang harus dikuasai, berupa ilmu tata Bahasa Arab (*qawaid*) yaitu ilmu *Nahwu* dan *Sharaf*, yang dengan kedua ilmu inilah seseorang yang mempelajari bahasa Arab bisa terjaga dari kesalahan pelafalan ucapan maupun penulisan.

Terkhusus pada Pelajaran kaidah tata Bahasa (*nahwu*) yang merupakan ilmu untuk mengetahui status kata dalam Bahasa Arab dalam segi *I'rabnya* (perubahan akhir kalimat disebabkan oleh *'amil* yang masuk baik secara *lafadz* maupun *takdiri*) maupun *mabninya* (tetapnya akhir kalimat) dilihat dari segi susunannya, baik dalam keadaan *rofa'*, *nashab*, *jar* atau *jazm*.

KESIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Arab merupakan proses terencana yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menggunakan Bahasa Arab secara efektif, baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai sarana memahami sumber-sumber keislaman. Keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab sangat ditentukan oleh pemahaman terhadap tujuan pembelajaran, penerapan prinsip-prinsip pembelajaran yang tepat, serta penguasaan unsur-unsur Bahasa seperti tata bunyi, kosakata, dan tata Bahasa.

Berbagai metode pembelajaran Bahasa Arab- seperti metode tata Bahasa-terjemah, metode langsung, metode membaca, metode audiovisual, metode audiolingual, metode komunikatif, dan metode eklektik-memiliki karakteristik dan keunggulan masing-masing. Oleh karena itu, tidak ada satu metode yang paling sempurna untuk semua kondisi pembelajaran. Pendekatan eklektik yang mengombinasikan beberapa metode secara kontekstual dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi Bahasa Arab peserta didik. Dengan penerapan metode yang tepat dan variative, pembelajaran Bahasa Arab diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuad Efendi, Ahmad. (2017). *Metodologi Pendidikan Bahasa Arab*, (Malang: Misykat). Hlm. 12.
- Prof. Dr. Drs. H. Giyato, M.Hum. (2021). *Metode Pembelajaran Bahasa Asing*, (Tefl, Bahasa Arab, Cina, Jerman, dan Bahasa Lainnya), Giyato Cet.1 Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, hlm. 1-131.
- Dimiyati dan Mudijono. (2006), *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka

¹⁹ Kurniawan, E., dkk. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas II MI Dwi Dasa Warsa*. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 5(1), hal. 28.

- Cipta), hlm. 297.
- Sagala, Syaiful. (2010), *Pembelajaran Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Cet. VII; Bandung: Alfabeta), hlm. 63.
- Yusuf, Tayar, dan Saiful Anwar. (1995), *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Hlm. 190.
- Aunurrahman. (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta), hlm. 113.
- Makruf, Imam. (2009), *Bahasa Arab Aktif*, (Cet. I; Semarang: Need's Press), hlm. 42.
- Utami, N. P. C, Agung, I.G. A. M, & Krismayanti, N. P. N. (2021), *Efektivitas Penerapan Metode Tata Bahasa-Terjemah Dalam Pembelajaran (Membaca Karangan Eksposisi*, in *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar (Senadiba)*, 1(1), hlm. 237.
- Hafidz Zaid, Abdul. (2017), *Teknologi At-Ta'lim Al-Muqtarahah Lita'limi Maharota Al Kalam Litullabi Al Mustawa Al Mutawassith fii Indonesia*, *Jurnal: Lisanudhah*, 12(1), hlm. 91.
- Zaenuddin, Radliyah, dkk. (2005), *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cirebon: STAIN Cirebon Press), hlm. 71.
- Prof. Aziz F. & Erta M. (2016), *Pembelajaran Bahasa Asing*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada. Hlm. 220
- Sardiyana, S. (2019), *Pendekatan dan Metode Audio Lingual*, *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 1(1). Hlm. 16.
- Nuril Mufida dan Imam Zainuddin. (2018), *Metode Pembelajaran Al-Ashwat*, *Jurnal: Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2). Hlm. 213.
- Yunita, Y., & Pebrian, R. (2020), *Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), hlm. 57-58.
- Hakim, Azizul. (2021), *Transformasi Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 5(1), hlm. 44-56.
- Kurniawan, E., dkk. (2022), *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas II MI Dwi Dasa Warsa*, *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), hlm. 28.